

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT SISWA

Yufiana Lengkey

Bimbingan Konseling, FIP, Universitas Negeri Manado, Tomohon

Email: analengkey@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat dan minat siswa baik pada segi factor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, sumber data ada dua yaitu primer dan sekunder. Instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data digunakan tiga tahapan yaitu reduksi, diplay, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menemukan bahwa peran guru bimbingan konseling hanya sebagai pengisi kekosongan pada bagian guru bimbingan dan konseling. Kendala yang didapatkan adalah banyaknya jam kerja guru bimbingan dan konseling sedangkan upaya yang dilakukan adalah pemberian layanan klasikal.

Kata Kunci: Peran guru bimbingan konseling; bakat dan minat

PENDAHULUAN

Guru bimbingan dan konseling merupakan pembimbing yang ikut berpartisipasi dalam mengarahkan dan memberikan bantuan dalam kegiatan bimbingan ketrampilan pada siswa. Guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan di sekolah, karena guru bimbingan dan konseling memiliki tanggungjawab untuk menumbuhkan kepemimpinan diri siswa, terutama dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, agar peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Adapun tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu guru bimbingan konseling berperan untuk memotivasi dan membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Menurut Hurlock (1995) minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih terlihat apabila yang bersangkutan mempunyai rasa senang terhadap objek tersebut, sedangkan dikatakan oleh Slameto (2010) minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan.

Menurut Munandar (1985) bakat (*aptitude*) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Menurut Tampubolon (1993) bakat adalah kondisi dalam diri seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai kecakapan pengetahuan dan keterampilan khusus. Lebih jauh lagi dikemukakan oleh Prayitno (2009) yang menjelaskan bahwa bakat adalah milik istimewa seseorang: istimewa karena tidak semua orang memilikinya; istimewa karena hal itu merupakan hadiah atau anugrah Tuhan. Bakat yang dimiliki seseorang tidak sama antara satu dengan lainnya. Bakat yang dimiliki seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Hal seperti ini yang harus diperhatikan oleh guru BK.

Minat terbentuk setelah diperoleh informasi tentang objek atau kemauan dan keterlibatan perasaan yang diiringi perasaan senang, terarah pada kegiatan tertentu dan terbentuk oleh lingkungan. Bakat yang dimiliki seseorang mampu meraih prestasi dalam berbagai bidang sesuai dengan bakatnya, baik di bidang olahraga ataupun di bidang kesenian. Bakat yang dimiliki peserta didik berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi jenisnya maupun dalam derajat atau tingkat pemilikan suatu bakat. Belajar ataupun bekerja pada bidang yang diminati terlebih lagi didukung dengan bakat serta talenta yang sesuai, akan memberi kenikmatan dalam mempelajari atau menjalaninya. Kenyataannya, di sekolah masih ada peserta didik yang belum memahami minat dan bakat. Akibatnya dapat menghambat peserta didik dalam menggapai cita - cita /karir dan gagalnya peserta didik dalam pendidikannya.

Sekolah tanpa guru bimbingan konseling akan membuat peserta didik tidak dapat mengembangkan minat dan bakatnya, peserta didik yang cerdas kurang mendapat motivasi, dan fasilitas pendidikan, sehingga bakat yang ada pada diri peserta didik terbuang sia-sia dan tidak dapat tersalurkan dengan baik. Sekolah memiliki guru bimbingan konseling, namun program yang tidak dijalankan sebagaimana diharapkan, akan membuat proses bimbingan konseling di sekolah tidak tersalurkan dengan efektif pada setiap peserta didik, apalagi dalam pengembangan minat dan bakat. Akibatnya

banyak peserta didik yang tidak bisa memahami dirinya, tidak percaya diri, dan tidak bisa mengembangkan minat dan bakat yang ada pada peserta didik,

Berdasarkan observasi awal peneliti juga menemukan masalah yang terjadi di sekolah SMP Negeri 2 Ratahan, yaitu masih ada juga peserta didik yang belum memahami minat dan bakat, kurang percaya diri, pendiam, rasa takut yang dirasakan peserta didik saat tampil di depan, bahkan masalah ekonomi rendah. Adapun masalah yang dialami guru BK di SMP Negeri 2 Ratahan, karena guru BK di sekolah bukan hanya berprofesi sebagai guru BK tapi juga sebagai guru mata pelajaran, dan bendahara sekolah sehingga pemberian Bimbingan dan Konseling di sekolah belum tercapai secara optimal. Seperti yang dikatakan guru BK dalam wawancara, pemberian Bimbingan dan Konseling di sekolah memang belum berjalan dengan baik, dikarenakan juga tugas saya di sekolah yang mengajar di kelas sehingga tugas saya sebagai guru BK tidak berjalan dengan efektif.

Untuk itu peran guru Bimbingan dan konseling di sekolah sangat dibutuhkan apalagi dalam pengembangan minat dan bakat siswa di sekolah. Karena guru Bimbingan Konseling / Konselor di sekolah memberikan pelayanan berkaitan dengan Pengembangan diri, sesuai minat dan bakat serta mempertimbangkan tahapan tugas perkembangan peserta didik dalam lingkup usia Sekolah. Menurut Winkel (2005) ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, yaitu sejak usia dini cermati berbagai kelebihan, ketrampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada peserta didik, bantu peserta didik dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya, kembangkan konsep diri positif pada peserta didik, per kaya peserta didik dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman di berbagai bidang, usahakan berbagai cara untuk meningkatkan minat peserta didik untuk belajar dan menekuni bidang-bidang yang menjadi kelebihannya, tingkatkan motivasi terhadap peserta didik untuk mengembangkan dan melatih kemampuannya. Dengan begitu guru BK bisa lebih berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa tersebut bisa memahami dirinya sendiri dan mampu berkembang baik secara akademik tapi juga mampu mengembangkan minat dan bakatnya.

Pengembangan diri bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Ada baiknya juga guru BK memberikan tes bakat pada peserta didik untuk mengetahui minat dan bakat peserta didik. Tujuan dari test bakat dapat membantu peserta didik mengenali minat dan bakatnya supaya dikemudian hari peserta didik bisa melanjutkan pendidikan sesuai dengan pilihan peserta didik dan bekerja sesuai dengan kemampuan serta minat dan bakat yang dimilikinya.

Dengan tes yang dilakukan maka peserta didik bisa memperoleh gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki peserta didik. Tes bakat juga bisa membantu guru BK dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Ratahan.

Guru Bimbingan Konseling memberikan arah kepada peserta didik pada pengembangan kebiasaan dalam kehidupan kesehariannya, agar ia mampu mengembangkan kecakapan hidup sesuai keterampilan yang dimilikinya. Oleh sebab itu dengan adanya Bimbingan dan Konseling(BK) di sekolah dapat membantu setiap peserta didik untuk memahami dirinya dan membantu menyalurkan bakat minat peserta didik. Untuk itu peran guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Ratahan sangat dibutuhkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti terdorong melakukan suatu penelitian di sekolah yang berjudul "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan Bakat dan Minat siswa di Sekolah SMP Negeri 2 Ratahan ". adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat minat siswa?, apa factor yang menghambat guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat dan minat siswa?, serta upaya apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat dan minat siswa?.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan data sekunder. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan didukung dengan metode pengumpulan data lain seperti panduan wawancara observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dengan wawancara guru BK diketahui bahwa pelayanan bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Ratahan belum berjalan dengan efektif karena sarana dan prasarana untuk bimbingan konseling belum memadai, waktu yang sangat terbatas, dan tugas guru BK yang mengajar di kelas sehingga pelaksanaan program BK di sekolah hanya tersalurkan begitu saja. Program Bimbingan Konseling di sekolah dilaksanakan pada saat kelas tidak ada mata pelajaran, bimbingan yang diberikan hanya dengan layanan klasikal dan program BK di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Layanan bimbingan konseling belum tersalurkan kesemua peserta didik karena waktu yang sangat terbatas, pemberian bimbingan konseling yang dapat Ibu berikan hanya pada peserta didik kelas 8 dan 9, untuk kelas 7 belum tersalurkan karena mereka masih baru. Layanan yang digunakan yaitu layanan klasikal, dan bimbingan yang diberikan yaitu bimbingan karir, bimbingan kelompok belum pernah Ibu gunakan. Bimbingan karir yang diberikan pada peserta didik agar mereka bisa mengetahui minat dan bakat mereka. Bimbingan karir yang Ibu berikan juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dan dengan mudah peserta didik dapat melanjutkan studi mereka sesuai minat bakat mereka.

Peran saya sebagai guru Bimbingan Konseling yaitu membantu peserta didik dalam memahami diri peserta didik terutama dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di SMP Negeri 2 Ratahan. Seperti yang Ibu katakan tadi agar peserta didik dapat memahami dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik Ibu memberikan bimbingan karir secara klasikal, Pengembangan minat dan bakat peserta

didik di sekolah bisa tersalurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pada setiap hari sabtu dengan kegiatan ini dapat membantu siswa untuk melihat minat dan bakat peserta didik. Sarana dan prasarana pengembangan diri peserta didik sudah cukup baik, apalagi di sekolah ada lapangan basket, lapangan bola kaki, dan ruang kesenian sehingga para peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat mereka. Tapi meskipun sarana dan prasarana pengembangan diri sudah ada masih ditemukan peserta didik yang belum mengembangkan minat dan bakat mereka, dan meskipun sarana dan prasarana pengembangan diri di sekolah sudah cukup baik tapi untuk sarana dan prasarana BK di sekolah belum terlaksana dengan baik, sehingga dapat menghambat layanan bimbingan konseling di sekolah dan program BK tidak akan berjalan dengan efektif.

Lebih lanjut lagi guru BK mengatakan bahwa pengembangan minat dan bakat peserta didik sudah tersalurkan pada sebagian peserta didik, karena sudah ada sebagian dari mereka yang bisa mengembangkan minat dan bakat mereka, contohnya ada yang mengikuti lomba melukis, membuat batik, mengikuti lomba sepak bola dan mendapat piala MENPORA dan mengikuti lomba sampai ke luar kota. Dari prestasi yang peserta didik raih membuat saya sebagai guru BK bangga terlebih sekolah. Pengembangan diri peserta didik dapat berkembang karena fasilitas yang sudah cukup baik, dan sekolah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Guru BK juga mengatakan bahwa Ibu memiliki kerinduan untuk memberikan tes bakat pada peserta didik karena Ibu ingin lebih jauh lagi mengetahui minat dan bakat peserta didik. Agar peran saya sebagai guru BK di sekolah dapat membantu peserta didik terutama dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Keadaan sekolah yang hanya memiliki 1 guru BK membuat pelaksanaan bimbingan konseling berjalan kurang efektif, juga ruangan BK yang tidak memadai karena ruangan BK satu ruangan dengan ruang tata usaha dan koperasi sekolah sehingga pelaksanaan konseling individu dilakukan di ruangan kesenian. Keadaan ini membuat guru BK tidak memiliki kesempatan untuk menjalankan program bimbingan

konseling di sekolah juga karena tugas guru BK yang mengajar di kelas dan sebagai bendahara sekolah. Kondisi dan situasi seperti ini yang membuat pelayanan bimbingan konseling di sekolah belum berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah belum terlaksana dengan baik, meskipun peran guru Bimbingan dan konseling harus berperan aktif tapi kenyataan belum apalagi perannya dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, ini disebabkan karena pembangian waktu yang sulit sehingga menyebabkan pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di sekolah belum berjalan secara efektif, selain itu guru BK juga ditugaskan sebagai guru mata pelajaran, bendahara sekolah, ruang BK yang tidak efektif untuk melakukan konseling, serta jumlah siswa yang banyak. Sehingga layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah hanya bisa dilakukan secara klasikal

DAFTAR PUSTAKA

Hurlock, B.E. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

Munandar, S.C.U 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia

Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa

Winkel, W.S. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia